

ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA AN. A DENGAN HOSPITALIASI DALAM UPAYA MENURUNKAN KECEMASAN DENGAN *STORYTELLING* MENGGUNAKAN MEDIA *HANDPUPPET* DI RUMAH SAKIT AL-FATAH AMBON

Falen Marcali Matatula⁽¹⁾ Tri N. Hatala⁽²⁾Hani Tuasikal⁽³⁾

Jurusan Keperawatan D III-STIKes RS. Prof. Dr. J. A. Latumeten Ambon

E-mail : falenmatatula@gmail.com

Abstrak

Masa anak-anak merupakan suatu masa di mana terjadi berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Seperti halnya orang dewasa, anak juga dapat terangsang penyakit namun berbeda dengan jenis penanganannya. Adapun tujuan yaitu menarapkan Asuhan Keperawatan An.A dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan terapi bermain storytelling dengan terapi bermain handpuppet. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti memilih jenis penelitian Deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa - peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Hasil dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pengkajian sampai evaluasi, disimpulkan bahwa terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* yang diterapkan pada An. A dengan kecemasan dapat yang dilakukan menurunkan kecemasan pada An. A karena hospitalisasi.

Kata kunci : Asuhan keperawatan anak,hospitalisasi,kecemasan, handpuppet

Abstract

Childhood is a period in wich various processes of rapid growth and develompment occur. Like adults, children can also be aroused by diasease, but if differs from the type of treatment. The aim is to apply An. A nurshing care with hospitalization in an effort to reduce anxiety wit storytelling play therapy with handpuppet play therapy. The research method in this research is that the reseacrcher chooses the type of descriptive research which is reasrch that aims to describe of describe important events tha occur in the present. Result and discussion to evaluation, it was concluded that storytelling therapy wit handpuppet media applied to An. A with anxiety can be done to reduce anxiety An. A due to hospitalization.

Keywords : nursing care for children with anxiety hospitalization, hand puppet

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan suatu masa di mana terjadi berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Seperti halnya orang dewasa, anak juga dapat terangsang penyakit namun berbeda dengan jenis penanganannya, perawatan pada anak memerlukan keterampilan yang lebih untuk menunjang kesehatannya (Adriana, 2013). Hospitalisasi adalah suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan yang sampai pemulangan kembali kerumah, Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga (Priyoto, 2014).

Terapi bermain *handpuppet* sebagai alat bantu visual anak sehingga secara tidak sadar anak-anak akan tertarik dan larut dalam alur cerita. *Handpuppet* merupakan mainan yang universal baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, secara alami anak akan tertarik dengan boneka yang mengstimulasi pada anak. Terapi boneka tangan efektif terhadap penurunan ketakutan anak hospitalisasi pada usia pra sekolah 4-6 Tahun, Hasil tersebut membuktikan bahwa hospitalisasi merupakan *stressor* ketakutan tersendiri bagi anak.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 terdapat 35 juta anak didunia yang mengalami kecemasan saat mendapatkan perawatan dirumah sakit. Menurut *World Health Organization* (WHO) anak yang dirawat di Amerika Serikat diperkirakan lebih dari 5 juta menjalani perawatan di rumah sakit sebanyak 50% dari kumulatif tersebut mengalami kecemasan.

Di Indonesia jumlah rawat inap pada anak mencapai 2.3% dari jumlah penduduk di Indonesia (Riskesdas, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Salmela, 2009 dalam Ramdaniati, 2016) menunjukkan bahwa persentase anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 52,38% sedangkan anak usia sekolah (7-11 tahun) yakni 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah lebih rentan terkena penyakit serta terkejut dan cemas saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Pentingnya mengatasi perubahan perilaku anak yang mengalami hospitalisasi diharapkan perawat dalam memberikan tindakan keperawatan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman (James & Sharma, 2012). Maka dibutuhkan suatu terapi yang merupakan bagian dari *atraumatic care*. *Atraumatic care* adalah asuhan keperawatan yang tidak menimbulkan rasa trauma baik fisik maupun psikis pada anak dan keluarga (Fradianto, 2014.Cit, PW, 2019).

Angka kejadian kecemasan pada tahun 2018 di wilayah Provinsi Maluku sekitar 2-5% terjadi pada anak 3-6 tahun setiap bulan. Angka kejadian kecemasan sepanjang tahun 2019 di wilayah provinsi Maluku sekitar 35 kasus, dengan etrbanyak adalah kecemasan terjadi di kota Ambon. Di kota Ambon mengalami penurunan dari tahun ke sebelumnya 2020 tercatat 20 kasus, dan mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi peningkatan yaitu 25 kasus (Dinkes Kota Ambon,2021).

Tabel 1.1

Angka Anak Yang di Rawat di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon

Tahun	Jumlah Anak yang di Rawat
2020	74
2021	264
2022	380
Jumlah	722

Sumber, Rumah Sakit Al-Fatah Ambon

Berdasarkan tabel diatas terjadi peningkatan anak yang dirawat di Rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di bulan Mei dengan salah satu perawat yang bertugas di Rumah Sakit Al-Fatah mengatakan bahwa anak yang di rawat di Rumah sakit semua akan mengalami kecemasan.

Kecemasan merupakan suatu respon dari anak yang tidak menyenangkan yang terjadipada setiap individu/anak yang mengalami sakit, khususnya pada anak usia 4- 6 tahun yang mengalami hospitalisasi. Hal oleh perpisahan seperti perpisahan pada lingkungan yang dirasa aman dan nyaman, perubahan fisik/status kesehatan yang memungkinkan mereka untuk sering berhadapan dengan orang lain yang dapat menimbulkan kecemasan dan memperparah keadaan anak selama mengalami perawatan di rumah sakit (Sutrisno, 2017), kecemasan merupakan adalah respon dari psikologis tubuh terhadap kejadian yang dialami dimana seorang anak menderita kecemasan karena mengalami pengalaman yang kurang mengenakkan atau ketakutan terhadap benda dan seseorang seperti anak yang mengalami hospitalisasi (Apriany, 2013).

Terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain, dengan terapi bermain dapat diketahui permasalahan anak dan bagaimana mengatasinya (Adriana, 2013). Permainan yang terapeutik dapat memperbaiki gangguan emosional dan penurunan kondisi selama dirawat di rumah sakit. Permainan terapeutik hendaknya disesuaikan dengan dan tahap perkembangan anak. Pengaruh dari

permainan terapeutik dapat menurunkan kecemasan, kehilangan kontrol dan ketakutan pada anak yang di rawat di rumah sakit (Hale & Tjahjono, 2018).

Pada saat anak di rawat di rumah sakit membuat anak terpisah dari lingkungan mereka yang penuh kasih sayang, menyenangkan dan yang dirasakan aman, yaitu suasana lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Anak menolak makan, menangis perlahan, sering mengajukan pertanyaan, dan tidak bersahabat dengan petugas kesehatan itu adalah reaksi anak terhadap perpisahan dari lingkungan sebelumnya (Deslidel, 2011). Masa anak-anak merupakan suatu masa di mana terjadi berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Seperti halnya orang dewasa, anak juga dapat terangsang penyakit namun berbeda dengan jenis penanganannya, perawatan pada anak memerlukan keterampilan yang lebih untuk menunjang kesehatannya (Adriana, 2013).

Storytelling (mendongeng) merupakan salah satu teknik bermain terapeutik bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak dengan topik-topik fiktif yang mendidik melalui lisan untuk mengalihkan perhatian anak ke hal yang lain (Pratiwi Y.S, 2012. Cit, Padila 2019). Anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stres akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan, anak memiliki jumlah mekanisme koping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor (kejadian-kejadian yang menimbulkan stres) stressor utama dari hospitalisasi antara lain perpisahan dengan orangtua, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri.

Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka sebelumnya dengan penyakit keterampilan koping yang mereka miliki dan dapatkan keparahan diagnosis dan sistem pendukung yang ada. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Oleh Saputro H. & Fazrin. I (2017) Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terpai Bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* dan Ferra Larasaty & Sodikin (2020). Pengaruh terapi bermain *storytelling* dengan media *handpuppet* terhadap kecemasan anak usia prasekolah *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah September (2020)*. Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik untuk memilih judul tentang : Asuhan keperawatan An. A dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan terapi bermain *storytelling* dengan media *handpuppet* di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah peneliti memilih jenis penelitian Deskriptif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa - peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengkajian

- a) Dalam melakukan pengkajian terhadap An. A dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan *storytelling* menggunakan media *handpuppet* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : respon pasien atau keluarga terhadap masalahnya serta kejelian perawat selama mengakji data pasien.
- b) Pada pengkajian dengan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan pada An. A
- c) Hasil hari ke 1 pengukuran tingkat kecemasan anak dengan menggunakan alat ukur *fis image scale* dan hasil kecemasan yaitu 3 *servere pain* (kecemasan sedang)
- d) Terapi *storytelling* dapat menurunkan kecemasan pada An. A saat dilakukan media *handpuppet* , hal ini dibuktikan dengan adanya kecemasan menurun mulai hari pertama sampai hari kedua
- e) Hasil hari ke 2 pengukuran tingkat kecemasan anak dengan menggunakan alat ukur yaitu *fis image scale* dan hasil kecemasan yaitu 1 *mild pain* (kecemasan ringan)

2. Diagnosa

Perumusan diagnosa ditemukan An. A dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan *storytelling* menggunakan media *handpuppet* yaitu : *ansietas berhubungan dengan krisis situasional*

3. Intervensi

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan seluruhnya dapat dilakukan dan intervensi yang diberikan kepada An. A didasarkan pada diagnosa : *ansietas berhubungan dengan krisis situasional* perencanaan tindakan keperawatan yang peneliti lakukan sesuai dengan teori.

4. Impelementasi

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan pada An. A implementasi yang peneliti lakukan sesuai dengan intervensi yang direncanakan. Semua implementasi

yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atas dasar kepercayaan keluarga, komunikasi dan kerja sama yang baik antara peneliti dengan pasien dan keluarga.

5. Evaluasi

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan peneliti pada An. A dengan hospitalisasi dalam upaya menurunkan kecemasan dengan *storytelling* menggunakan media *handpuppet* dari tanggal 12 s.d 13 juni 2023 adalah tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu An. A mampu mendengar dan mengenal tokoh dalam cerita. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian mulai dari hari pertama sampai hari kedua.

Pembahasan

Kasus asuhan keperawatan anak yang peneliti lakukan di ruangan anak rumah sakit Al-Fatah Ambon yaitu An. A dengan kasus kecemasan dengan pemberian terapi *handpuppet*. Peneliti datang ke rumah sakit untuk bertemu dengan pasien dan keluarganya dalam rangka melakukan pengkajian sesuai format asuhan keperawatan anak yang disediakan proses pengkajian tidak mengalami hambatan dan semua item bias diperoleh informasinya dengan jelas karena keluarga kooperatif.

Dalam melakukan asuhan keperawatan pada An. A peneliti menggunakan proses keperawatan yang kooperatif meliputi : pengkajian, diagnosa ,perencanaan, implementasi, evaluasi.

1. Pengkajian

- a. Teori : teori pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang pasien dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan serta dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti tidak mengalami kesulitan karena peneliti telah mengadakan perkenalan dan menjelaskan maksud yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sehingga keluarga terbuka dan mengerti serta kooperatif.
- b. Hasil penelitian : hasil yang ditemukan pada saat dilakukan pengkajian, peneliti menemukan tanda dan gejala pada pasien An. A dengan batuk-batuk, demam, wajah tampak cemas, menangis pada saat hendak disuntik, dan memiliki tingkat kecemasan 3 (kecemasan sedang)
- c. Kesimpulan : disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil penelitian maka tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian

2. Diagnosa keperawatan

- a. Teori : berdasarkan teori, diagnosa keperawatan yang muncul adalah :

- 1) *Ansietas berhubungan dengan krisis situasional*
- 2) *Hipertemi berhubungan proses penyakit (mis, infeksi, kanker)*

Priortitas masalah yang peneliti ambil sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah *ansietas berhubungan dengan krisis situasional* pada anak, berhubungan dengan hospitalisasi, tetapi peneliti tidak mengambakan masalah lai seperti *hipertemi berhubungan proses penyakit* .

- b. Hasil penelitian : berdasarkan data hasil pengkajian dari pasien An.A dengan hospitalisasi membuat anak kecemasan. Pasien dan keluarga berharap dapat kembali pulang tidak dalam keadaan cemas.
- c. Kesimpulan : diagnose yang peneliti ambil dari kasus ini adalah *ansietas berhubungan krisissutusalional*.dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, namun dalam implementasinya peneliti lebih focus pada diagnose tersebut.

3. Intervensi

- a. Teori : berdasarkan teori maka intervensi yang dilakukan harus sesuai dan harus mendukung setiap diagnose yang telah direncanakan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi pasien. Peneliti hanya menyusun intervensi terfokus pada masalah yang diangkat terapi *handpuppet* untuk menurunkan kecemasan. Oleh karena itu peneliti menggunakan intervensi terapi non farmakologi.
- b. Hasil penelitian : intervensi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kecemasan, penyebab, dan tanda gejala,dampak dari terapi *handpuppet* . diharapkan orang tua mampu menerapkan secara mandiri setelah melihat demonstrasi yang diajarkan oleh peneliti.
- c. Kesimpulan : disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya kesejangan antara teori yang ada

4. Implementasi

- a. Teori : implementasi merupakan perwujudan dari
- b. rencana keperawatan yang telah disusun, dialkukan tepat dan aman serta sesuai dengan kondisi klien. Peneliti mengikuti perekmbangan klien dan memastikan apakah implementasi yang dilakukan memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai.

- c. Hasil : implementasi yang dilakukan pada orang tua yaitu membina hubungan saling percaya orang tua Ny. S dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian pada An. A untuk menurunkan kecemasan dan menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan. Orang tua Ny. S dapat memahami tentang pemberian terapi *handpuppet* setelah mendapatkan demonstrasi. Pelaksanaan tindakan keperawatan berjalan tanpa adanya kesulitan atau kendala. Hal ini dikarenakan adanya respon yang baik dari pasien dan keluarganya terhadap tindakan yang diberikan. Dan pemberian terapi *handpuppet* di nilai lebih efisien dan hasilnya sangat bermanfaat.

Hari ke 1 : pada saat melakukan pengkajian terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* masih cemas dengan pengukuran tingkat kecemasan pada anak masih berada pada tahap 3 (kecemasan sedang)

Hari ke 2 : setelah dilakukan terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* An. A sudah terlihat wajah yang gembira, hal ini membuktikan dengan pengukuran tingkat kecemasan pada anak berada pada tahap 1 (kecemasan sedang)

- d. Kesimpulan : berdasarkan hasil yang diambil terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* dapat mengatasi kecemasan anak.

5. Evaluasi

- a. Teori : evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan yaitu : perbandingan yang simetris dari rencana dan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui hasil dari proses keperawatan.
- b. Hasil penelitian :
- 1) Evaluasi hari pertama pada tingkat kecemasan An. A dilakukan terapi *storytelling* dengan memiliki hasil tingkat kecemasan pada anak masih berada pada tahap 3 (kecemasan sedang). Hari pertama
 - 2) Evaluasi pada hari kedua sebelum dilakukan terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan An. A, didapati hasil kecemasan menurun setelah dilakukan terapi *storytelling* dengan media *handpuppet* memiliki hasil tingkat kecemasan pada anak berada di tahap 1 (kecemasan sedang)
- c. Kesimpulan : berdasarkan teori dan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terapi yang dilakukan dengan *storytelling* menggunakan media *handpuppet* yang diterapkan pada An. A dapat menurunkan kecemasan

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian dengan *storytelling* menggunakan media *handpuppet* yang diterapkan pada An. A dapat menurunkan kecemasan Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A'diilah, Nidaa', and Irman Somantri. 2016. "Efektifitas Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Usia Toddler Dan Prasekolah Saat Tindakan Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* v4(n3):248–54.
- Adriana D. (2013). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jilid 1 Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Apriany, D. (2013). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013. 8(2), 92–104
- Aprillin, H. (2011). Hubungan Perawatan Infus dengan Terjadinya Flebitis pada Pasien yang Terpasang Infus di Psukesmas Krian Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Volume 01 / Nomor 01* , 1-9.
- Azari, M., Safri, & Woferst, R. (2015). Gambaran Skala Nyeri Pada Anak Dengan Menggunakan Skala Nyeri FLACC SCALE Saat Tindakan Invasif . *JOM Vol 2 No 2* , 1275-1284.
- Deslidel, H. (2011). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: EGC.
- Hale, M. A., & Tjahjono, H. D. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Keperawatan*, 4(1).
- Hale, M. A., & Tjahjono, H. D. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Keperawatan*, 4(1).
- Hayati, Kardina, and Arphyta Wahyuni. 2018. "Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2018." *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (JKF)* 1(1):66–72
- James, I, Ghai, S. Sharma, N. 2012. Effectiveness of "Animated Cartoons" as a Distraction Strategy on Behavioural Response to Anxiety and Pain Perception among Children Undergoing Venipuncture. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 8 (3): 198-209.

- Kemenkes Ri, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri.
- Kemenkes Ri, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri.
- Khasanah, N. N., & Astuti, I. I. (2017). Teknik Distraksi Guided Imagery sebagai Alternatif Manajemen Nyeri pada Anak saat Pemasangan Infus. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, Nomor 3 , 326-330.
- Kyle, T & Carman, S. 2015. *Buku Ajar keperawatan pediatri Edisi 1*. Jakarta : -441.
- Kyle, T & Carman, S. 2015. *Buku Ajar keperawatan pediatri Edisi 1*. Jakarta : -441.
- Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2019). Terapi Storytelling dan Menonton Animasi Kartun terhadap Ansietas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 51-66.
- Pawaliyah. 2019. Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3 (1) : 271-280.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku 2. Jakarta: Salemba Medika
- R, 2016. Pengaruh Terapi Bermain Origami dan Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Silampari* Diambil dari <http://journal.stikestelogorejo.ac.id>
- Supartini. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC
- Sutrisno, ddk. (2017). Kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- WHO. (2015). *Centers for Disease and Control Prevention*. Worldwide Prevalence of Hospitalisation. ISBN 978 92 4 159665 7
- WHO. (2015). *Centers for Disease and Control Prevention*. Worldwide Prevalence of Hospitalisation. ISBN 978 92 4 159665 7
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik keperawatan berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika